

## PENINGKATAN SKILL HADRAH AL-BANJARI MELALUI PELATIHAN HADRAH PADA IBU RT/06 MASJID MIFTAKKHUL JANNAH DESA PACING KECAMATAN PADAS KABUPATEN NGAWI

<sup>1</sup>Surya Prasetya , <sup>2</sup>Krisna Budi Utomo, <sup>3</sup>Umi Fadilatul M , <sup>4</sup>Lailiyatul M, <sup>5</sup>Arih  
Merdekasari

<sup>12345</sup>STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi  
<sup>1</sup>suryaprasetya1122@gmail.com

Submit, 18 Juni 2024, Diterima: 3 Agustus 2024, Dipublish: 3 Agustus 2024

---

**Abstract:** Hadrah Al-Banjari art activities can increase the enthusiasm of the community in carrying out religious activities. Mothers play an important role in the process of preaching to the community and their families. The hadrah group in Pacing village needs experts to assist in improving hadrah skills. The service uses the ABCD approach. The servant facilitates the mothers of RT. 06 hadrah group of Miftahul Jannah Mosque, Pacing village to improve their hadrah skills. The mothers mobilize themselves with the service group to create hadrah training activities. The training activities are designed by considering the experience and initial skill abilities of the hadrah members. In addition, the implementation of the training is also arranged according to the availability of time for members and supporting facilities for training. The delivery of materials and practices in stages includes hadrah game theory, discussion of Islamic hadrah values, creativity and performances. The results all members stated that there was an increase in hadrah skills and were interested in further training. Suggestions for the village government to facilitate the implementation of further training. For the next servant is to continue hadrah training with advanced skills so that they can improve hadrah skills according to the expectations of the members of the hadrah group RT 6 Miftakhul Jannah Mosque. Training in Hadrah Al-Banjari plays a crucial role in empowering communities, particularly mothers in RT/06 Desa Pacing.

**Keywords:** *Hadrah-al-banjari, Training, Women of RT 06 Pacing Village*

**Abstrak:** Kegiatan seni hadrah Al-Banjari dapat meningkatkan semangat masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan. Para ibu memegang peran penting dalam proses dakwah pada kaum dan keluarganya. Kelompok hadrah ibu-ibu Rt. 06 di desa pacing membutuhkan tenaga ahli untuk mendampingi peningkatan skill hadrah. Pengabdian menggunakan pendekatan ABCD. Pengabdian memfasilitasi ibu-ibu Rt. 06 kelompok hadrah Masjid Miftahul Jannah desa Pacing untuk meningkatkan skill hadrah. Para ibu-ibu memobilisasi dirinya dengan kelompok pengabdian untuk membuat kegiatan pelatihan hadrah. Kegiatan pelatihan didesain memperhatikan pengalaman dan kemampuan skill awal anggota hadrah. Selain itu, pelaksanaan pelatihan juga diatur sesuai dengan ketersediaan waktu anggota dan sarana penunjang latihan. Penyampaian materi dan praktek secara bertahap mencakup teori permainan hadrah, diskusi nilai

islami hadrah, kreativitas dan pertunjukan. Hasilnya semua anggota menyatakan ada peningkatan skill hadrah dan berminat pada pelatihan lanjutan. Saran bagi pemerintah desa memfasilitasi pelaksanaan pelatihan lanjutan. Bagi pengabdian selanjutnya adalah meneruskan pelatihan hadrah dengan skill lanjutan sehingga dapat melakukan peningkatan skill hadrah sesuai dengan harapan anggota kelompok hadrah Rt 6 Masjid Miftakhul Jannah.

**Keywords:** Hadrah Al-banjari, Ibu-ibu RT 06 Desa Pacing, Pelatihan

## Pendahuluan

Pacing merupakan sebuah desa di wilayah kecamatan Padas, kabupaten Ngawi yang terdiri dari 4 dusun yaitu, Ngablak, Pacing, Kerso dan Pancuran. Nama Pacing sendiri di ambil dari banyaknya pohon pacing yang tumbuh subur di desa, dan oleh warga dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Desa Pacing berbatasan dengan desa Padas dan desa Kwadungan Lor di sebelah timur. Desa Padas dan desa Munggut di Selatan. desa Munggut dan Karang-malang di barat, desa Kasreman dan di sebelah utara.

Desa Pacing memiliki peta demografis yang cukup padat, tergolong desa yang berkembang dan berprestasi dari tahun ke tahun terutama di cabang olahraga, memiliki klub sepak bola PATRA Fc dan klub bola volly VOMA. Selain itu, Pacing juga memiliki kelompok hadroh yang belum banyak diberdayakan karena kurangnya sdm yang memiliki keahlian dalam bidang seni hadroh.

Kelompok hadrah di desa ini mempunyai aset peralatan dan tempat untuk latihan, serta minat dan semangat belajar anggotanya. Berbagai kegiatan rutin telah dilakukan meskipun dengan keterbatasan yang ada. Anggota hadrah memiliki harapan untuk memperoleh skill teknik hadrah yang lebih baik sehingga membutuhkan sdm yang mampu membimbingnya untuk meningkatkan skill hadrahnya.

Hadrah merupakan suatu ketrampilan melodi yang dimainkan oleh 7-10 orang yang diiringi dengan setiap soneta yang dinyanyikan oleh satu atau dua individu, substansi soneta mengandung hikmah agama Islam. Dalam pelaksanaan hadrah ini terdapat manfaat yang implikasinya akan berdampak baik bagi umat Islam.<sup>1</sup>

Qosidah yang digunakan dalam hadrah sebagian besar bersumber dari kitab Hadrah, Kitab Barzanji, dan kitab Diba'. Hadrah merupakan alat musik yang awalnya hanya dimainkan oleh laki-laki, namun lama kelamaan menjadi terkenal di mata masyarakat. Jadi hadrah ini juga dimainkan oleh kaum perempuan.<sup>2</sup>

Perempuan di Indonesia berjumlah hampir setengah (49.36%) dari jumlah penduduk Indonesia. Hal yang penting untuk bisa memberdayakan perempuan dalam dakwah membangun kaumnya sendiri yang memberikan landasan kehidupan sejahtera

---

<sup>1</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*.

<sup>2</sup> Bouvier, *Lèbur*.

duniawi dan ukhrawi.<sup>3</sup> Ditambah perannya sbagai ibu yang menjai tiang negara, merupakan madrasah pertama dalam pendidikan anak di lingkungan keluarganya.

Hadrah berperan penting sebagai sarana dakwah Islam. Kajian penelitian menunjukkan bahwa hadrah berdampak positif pada peningkatan semangat menjalani kegiatan keagamaan pada remaja di daerah Lampung. Para remaja di Desa Sidodadi menjadi bersemangat dalam melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan. Beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah sholawat, mauidotil hasanah, teater islami dan belajar membaca Al Qur'an.<sup>4</sup>

Peningkatan kegiatan keagamaan mendorong terjadinya proses belajar terhadap nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama Islam. Pengabdian peningkatan skill hadrah anggota kelompok hadrah masjid Miftakhul Jannah dilakukan melalui kegiatan pelatihan hadrah sehingga diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan skill hadrah anggota dan berdampak pada semangat melakukan kegiatan belajar agama dan menerapkan dalam perilaku sehari-hari.

## Metode

Metode Pengabdian masyarakat ini menggunakan ABCD (Asset Based Communities Development) sebagai model pendekatan dalam pengembangan masyarakat, pendekatan ini menekankan pada inventaris asset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat, menurut Agus Afandi istilah ABCD pertamakali digunakan oleh John Mcknight dan Jody Kretzmann dari Institute for policy Research.

Metode pengabdian ini berfokus pada keterlibatan subyek untuk melakukan suatu perubahan sosial dalam kelompok tersebut. Perubahan sosial ini meliputi dua indikator yakni, adanya komitmen dan perubahan sosial. Kelompok mengetahui kebutuhan berdasarkan informasi yang mereka terima, yang kemudian digunakan dalam mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.

Kedudukan pengabdi bukan sebagai pelaku utama, akan tetapi menjadi fasilitator dan mediator hubungan partisipasi subyek dampingan dengan rekomendasi perubahan yang diinginkan bersama. Sehingga hal ini tidak akan merubah pengalaman, kebutuhan, keinginan, pikiran kelompok.

Kelompok yang menjadi subjek pendampingann ini adalah ibu-ibu anggota kelompok hadrah Rt. 06 Desa Pacing, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Bentuk aksi melalui pelaksanaan pelatihan Hadrah dalam pemberdayaan masyarakat desa Pacing

---

<sup>3</sup> Siti Nurmahyati, "Dakwah Dan Pemberdayaan Perempuan."

<sup>4</sup> Anis Restu Hayuningtyas, "Hadrah sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu."

khususnya ibu-ibu. Pembuatan program ini merupakan hasil kesepakatan ibu-ibu Rt. 06 dengan kelompok pengabdian.

Tujuan pendampingan memberikan materi kepada ibu-ibu Hadrah, tentang seni hadrah al-banjari. Dengan demikian, pelatihan Hadrah Al-Banjari tidak hanya memberikan manfaat secara individual bagi ibu-ibu yang mengikutinya, tetapi juga berpotensi untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat melalui penyebaran nilai-nilai budaya dan keagamaan yang positif.

Tabel 1. Tahapan ABCD

No	Tahapan	Deskripsi
1	Inkulturasi	Membangun komunikasi sosial dan memetakan secara umum data, potensi dan masalah desa sehingga memperoleh kepercayaan masyarakat .
2	<i>Discovery</i>	Pemetaan kekuatan yang ada dalam komunitas untuk mengidentifikasi kekuatan, faktor penggerak dan usaha yang dilakukan sebelumnya.
3	<i>Dream</i>	Membangun mimpi, proses di mana seseorang menetapkan tujuan besar atau aspirasi yang ingin dicapai dalam hidupnya. Ini melibatkan visualisasi yang kuat tentang masa depan yang diinginkan, penetapan tujuan yang jelas dan terukur
3	<i>Design</i>	Melakukan perencanaan strategi, alokasi sumber daya, serta pengaturan langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
4	<i>Define</i>	Mengidentifikasi dan merumuskan program atau proyek tertentu dengan jelas dan spesifik
5	Pelaksanaan Program	Menjalankan atau melaksanakan rencana atau kegiatan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.
6	Refleksi	Mengevaluasi perubahan, sebelum dan sesudah pelaksanaan program pengabdian masyarakat

## Hasil

### Inkulturas

Inkulturas dilaksanakan dengan melakukan perkenalan pada masyarakat Pacing melalui keikutsertaan dalam beberapa kegiatan pemerintah dan masyarakat di awal masa pengabdian.



Gambar 1. Perkenalan kelompok pengabdian pada acara rutin arisan desa Pacing

### *Discovery dan Dream*

Kelompok pengabdian melakukan pemetaan aset desa. Hasilnya ditemukan bahwa terdapat beberapa kelompok kegiatan masyarakat, yaitu bidang ekonomi dengan kerajinan tas anyam dari plastik kaca. Usaha simpan pinjam Ngudi Makmur dan kelompok hadroh masjid Miftakhul jannah.

Kegiatan FGD dilaksanakan untuk memperjelas aset potensial yang dimiliki desa sehingga dapat melakukan pemberdayaan yang tepat. Kelompok pengabdian mengundang berbagai pihak, yang terdiri dari: Kepala desa, kepala dusun, perangkat desa, Ketua RT, ibu-ibu dari kelompok kerajinan dan hadroh. Hasilnya terdapat kesesuaian antara paparan aset dan kemampuan kelompok pengabdian untuk ikut memfasilitasi pemberdayaan kelompok hadroh. Harapan ibu-ibu hadrah kepada pengabdian dalam kegiatan hadrah adalah mampu melatih sekaligus membimbing ibu-ibu untuk bisa menguasai dasar-dasar dalam memainkan hadrah

Selanjutnya, dilakukan FGD kedua yang khusus mengundang anggota kelompok hadroh masjid Miftakhul Jannah. Aset kelompok hadroh yang utama adalah SDM yang memiliki minat dan semangat dalam belajar skill hadroh dan sudah melakukan rutinan sholawatan sebulan sekali. Hal ini ditunjang kepemilikan alat hadroh banjari dan habsy serta adanya ruangan aula yang besar untuk latihan hadroh. Ibu-ibu kelompok hadroh juga memiliki kebiasaan merawat peralatan hadroh dengan baik. Alat hadroh disimpan di almari khusus, menjaga kelembabab ruang penyimpanan, serta dan mengusahakan menjemur peralatan secara rutin setiap seminggu sekali.kondisi ini belum ditunjang pendamping ahli sehingga belum memiliki arah yang jelas dalam mengasah skill yang dimiliki.

Hasil survey tentang pelatihan hadroh pada ibu-ibu RT Desa Pacing sebagai meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat menunjukkan bahwa 85 % ibu-ibu RT 06 Desa Pacing memiliki rasa ingin untuk belajar seni musik hadroh namun belum adanya pengampu untuk mendampinginya.

Tabel 2. Hasil Survey anggota kelompok hadrah

No	Aspek Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah sudah mengetahui rumus Al-Banjari	0	15
2.	Apakah sudah memiliki pengalaman atau keterampilan dalam seni pertunjukan atau musik hadrah sebelumnya	2	13
3.	Apakah setuju akan diadakannya pelatihan hadrah khusus ibu-ibu	15	0

Data menunjukkan bahwa tingkat minat pada ibu-ibu RT 06 Desa Pacing tergolong tinggi sehingga diperlukannya intervensi lanjutan dalam bentuk program pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, ibu-ibu RT 06 Desa Pacing berkeinginan untuk belajar memainkan alat musik seni hadrah. Pada pelaksanaannya, desa berkontribusi dalam penyediaan alat hadrah dan tempat untuk pelatihan hadrah. Sedangkan tim pengabdian masyarakat menyediakan tenaga dan materi.

***Design dan Define***

Pelatihan hadrah bertujuan untuk meningkatkan skill anggotanya. Skill merupakan kemampuan seseorang dalam mempraktekkan teori dalam memainkan hadrah, lebih lanjut nilai-nilai islami yang terkandung juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini memerlukan pengaturan alokasi SDM, waktu, materi dan alur pelaksanaan kegiatan pelatihan hadrah yang dilakukan oleh kelompok pengabdian.

Pelatihan ini bertujuan untuk memantapkan Menjalankan pemantapan pukulan. Memaksimalkan latihan pada setiap pertemuan. Menumbuhkan rasa kekompakan tabuhan setiap kelompok. Serta, melatih rumus yang akan akan dipraktekkan dengan lagu sholawat melalui memperbanyak praktek langsung secara berkelompok. Kegiatan ini mempelajari dan mempraktikkan seni hadrah sebagai bagian dari budaya dan spiritualitas Islam, serta memperkuat ikatan sosial dalam komunitas Desa Pacing. Waktu pelaksanaannya setiap pekan empat kali selama 1 bulan, tergantung pada ketersediaan peserta dan fasilitas. Indikasi keberhasilan meliputi penguasaan rumus dasar al banjari, rumus bass, rumus ketepak, dan tam. Serta, tercapainya ritme atau irama pada vokal beserta iringan seni hadrah al banjari.

Alur acara pada kegiatan pelatihan meliputi tujuh tahapan. Pertama, pembukaan sambutan dari pengurus pelatihan hadrah dan pengenalan instruktur. Doa pembukaan untuk memulai acara dengan keberkahan. Kedua, pembelajaran teori. Penjelasan tentang sejarah hadrah, makna simbolis, dan peran dalam tradisi Islam. Pengenalan terhadap instrumen musik tradisional yang digunakan dalam hadrah. Ketiga, latihan teknis. Demonstrasi teknik dasar hadrah oleh instruktur. Latihan kelompok untuk mempraktikkan gerakan dan ritme yang sesuai dengan musik hadrah. Keempat, Pembelajaran lagu-lagu hadrah. Belajar beberapa lagu hadrah yang umum dinyanyikan. Latihan vokal dan pengenalan lirik serta makna dari lagu-lagu tersebut. Kelima, sesi kreatifitas. Memperkenalkan kesempatan bagi peserta untuk membuat rumus dan lagu hadrah baru. Berbagi ide dan kolaborasi antar peserta untuk menciptakan sesuatu yang unik untuk Desa Pacing. Keenam, diskusi nilai-nilai keagamaan. Diskusi santai tentang nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam seni hadrah. Berbagi cerita tentang pengalaman spiritual melalui praktek hadrah. Ketujuh, pertunjukan dan Penampilan. Kesempatan untuk para peserta mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam sebuah

pertunjukan kecil. Penampilan dari kelompok hadrah yang sudah berpengalaman, jika memungkinkan. Kedelapan, evaluasi dan Umpan Balik. Sesi refleksi untuk mengevaluasi pelatihan hari itu. Peserta memberikan umpan balik dan saran untuk perbaikan ke depan. Kesembilan, penutup. Doa penutup dan harapan untuk kelanjutan praktik hadrah di desa Pacing.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan hadroh pada ibu-ibu RT 06 Desa Pacing

### **Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan pelatihan diberikan kepada ibu-bu Rt06 yang terpecah menjadi dua bagian. Pertama, penyampaian materi “rumus dan tehnik memukul alat hadrah” dalam 4 kali pertemuan. Kedua, praktik memainkan alat musik hadrah sesuai rumus dan tehnik yang telah di pelajari bersama mahasiswa KKN di Masjid *Miftahul Jannah*

Kegiatan dilakukan selama 4 hari dalam satu pekan yaitu hari ahad, senin, selasa, dan rabu pada tanggal 15 Januari – 26 Februari 2024,. Pada kegiatan penyampaian materi Tim Pengabdian menjelaskan pentingnya sikap sopan santun dan saling berbagi sesama ketika pelatihan hadroh berlangsung.



Gambar 2. Penampilan Hadroh Ibu-Ibu Rt 06 Desa Pacing di Acara Penutupan Pengabdian di Desa Pacing

Setelah selesai pelatihan, ibu-ibu di RT 06 Desa Pacing membentuk sebuah grup Hadrah sendiri. Grup ini bertujuan untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam seni Hadroh dan mempromosikan kebudayaan lokal di tingkat komunitas.

Dengan demikian, kegiatan KKN tentang pelatihan Hadrah bagi ibu-ibu RT 06 Desa Pacing tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga memiliki dampak yang berkelanjutan dalam memperkuat budaya lokal, membangun komunitas, dan mendorong pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

### Refleksi

Tahap pengamatan merupakan tahap menganalisa perubahan yang terjadi. Sesudah aksi dilakukan pengambilan *posttest* dengan menyampaikan kuisioner perubahan keterampilan dan minat pada seni hadrah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ibu-ibu peserta kegiatan pelatihan hadroh memiliki pengetahuan tentang rumus al banjari serta berminat mempelajari materi lanjutan meskipun mereka semua memiliki hambatan dalam berlatih.

Tabel 2. Hasil Survey sesudah pelaksanaan pelatihan hadrah

No	Aspek Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Sudahkan mengetahui rumus Al-Banjari	15	0
2.	Apakah memiliki kendala atau hambatan yang mungkin menghalangi selama berlatih Hadrah Al-Banjari	15	0
3.	Apakah tertarik untuk mempelajari seni pertunjukan Hadrah Al-Banjari lebih lanjut?	15	0

### Pembahasan

Hadrah merupakan bagian dari identitas keagamaan dan budaya dalam masyarakat Muslim. Pelatihan hadrah membantu dalam memperkuat identitas ini dengan

memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam, sejarah, dan tradisi budaya yang terkandung dalam seni hadrah.

Pelatihan pada ibu-ibu kelompok hadrah dirancang dengan memperhatikan karakteristiknya, terutama pengalaman dan skill awal yang dimiliki. Sedangkan waktunya disesuaikan dengan ketersediaan waktu anggota dan tempat latihan. Proses belajar pada orang dewasa lebih difokuskan pada hal-hal yang bisa menyelesaikan atau membantunya memahami apa yang menjadi permasalahan dalam hidupnya saat ini. Maka, kegiatan belajar direncanakan sesuai dengan kebutuhan kehidupan mereka, yang penyajiannya juga disesuaikan dengan kesiapannya<sup>5</sup>.

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ditemukan kekurangan, Salah satu tantangan terbesar dalam pelestarian hadrah di desa Pacing adalah kurangnya minat dari generasi muda. Dalam masyarakat yang terus mengalami modernisasi dan globalisasi, banyak generasi muda cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang lebih kontemporer dan kurang tertarik pada seni tradisional seperti hadrah. Pada konteks ini pembelajaran pada ibu-ibu dimaksudkan untuk memperkuat pondasi ibu sebagai pendidik yang mampu mengarahkan anak-anaknya.

Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz, menggambarkan sosok Aisyah r.a. sebagai contoh bagi para ibu yang ingin menjadi pendidik anak yang baik dalam keluarga. Karakter tersebut adalah: zuhud, aisyah, dermawan, berkarakter, dan giat menuntut ilmu. Ibu sebagai pendidik harus bersifat historis, normatif, dan filosofis.<sup>6</sup>

Kesediaan ibu-ibu untuk memberanikan membuat kesepakatan dengan kelompok pengabdian menunjukkan perannya dalam hal memobilisasi keilmuan. Ibu-ibu mengambil peran mobilisasi dalam pemberdaaannya yaitu mengambil inisiatif mandiri untuk membentuk kelompok tersendiri<sup>7</sup> dengan didampingi ahli hadrah untuk meningkatkan skillnya

Melalui diskusi dan *sharing*, kelompok pengabdian menyampaikan materi untuk menambah pengetahuan ibu-ibu tentang seni hadrah. kemudian, semakin dikuatkan dengan praktek langsung secara berkelompok sebagai sebuah tindakan nyata sekaligus penilaian. Seiring berjalannya waktu ibu-ibu hadrah bisa memainkan alat hadrah dengan kompak.

Praktek langsung merupakan komponen penting dalam pelatihan hadrah. Efektivitasnya sangat tinggi dalam mengajarkan keterampilan seni hadrah kepada peserta. Dalam praktek langsung, peserta memiliki kesempatan untuk langsung terlibat dalam aktivitas seni hadrah, termasuk menyanyikan lagu-lagu hadrah, dan memainkan alat

---

<sup>5</sup> Sunhaji, "Konsep Pendidikan Orang Dewasa."

<sup>6</sup> Yulistri, Sukardi, dan Mansur, "Konsep Ibu Sebagai Pendidik Pertama Dalam Keluarga Analisis Terhadap Buku Ummul Mukminin Karya Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz."

<sup>7</sup> Wawan H Setyawan dkk., *Asset Based Community Development (ABCD)*.

musik tradisional. Ini memberikan pengalaman langsung yang tidak dapat dipertukarkan dengan penjelasan teoritis saja.

Praktek langsung membantu peserta untuk mengembangkan kepekaan seni mereka terhadap nuansa gerakan, ritme musik, dan ekspresi artistik dalam seni hadrah. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri mereka dengan lebih baik melalui seni pertunjukan. Secara keseluruhan, praktek langsung memainkan peran krusial dalam pelatihan hadrah karena memberikan pengalaman langsung, umpan balik yang segera, dan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan seni secara aktif. Ini adalah pendekatan yang efektif dalam membantu peserta menguasai seni hadrah dan mengekspresikan diri mereka secara artistik.

Setelah diadakannya pelatihan hadrah, terdapat beberapa peningkatan yang dapat terlihat, baik dari segi individu maupun kelompok, Peserta pelatihan hadrah akan mengalami peningkatan keterampilan dalam bernyanyi, dan memainkan alat musik yang terkait dengan seni hadrah. Pelatihan hadrah juga dapat meningkatkan kesadaran budaya di kalangan peserta dan masyarakat setempat. Mereka akan menjadi lebih menghargai warisan budaya mereka dan memiliki dorongan untuk melestarikan dan mengembangkan seni tradisional hadrah dalam komunitas mereka.

## **Kesimpulan**

Kelompok hadrah di desa pacing membutuhkan tenaga ahli untuk mendampingi peningkatan skill hadrah. Para ibu-ibu memobilisasi dirinya dengan kelompok pengabdian untuk membuat kegiatan pelatihan hadrah. Kegiatan pelatihan didesain memperhatikan pengalaman dan kemampuan skill awal anggota hadrah. Selain itu, pelaksanaan pelatihan juga diatur sesuai dengan ketersediaan waktu anggota dan sarana penunjang latihan. Penyampaian materi dan praktek secara bertahap mencakup teori permainan hadrah, diskusi nilai islami hadrah, kreativitas dan pertunjukan. Hasilnya semua anggota menyatakan ada peningkatan skill hadrah dan berminat pada pelatihan lanjutan. Saran bagi pemerintah desa memfasilitasi pelaksanaan pelatihan lanjutan. Bagi pengabdian selanjutnya adalah meneruskan pelatihan hadrah dengan skill lanjutan sehingga dapat melakukan peningkatan skill hadrah sesuai dengan harapan anggota kelompok hadrah Rt 6 Masjid Miftakhul Jannah.

## **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIT Islamiyah KP Paron Ngawi sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalankan selama 43 hari

di desa Pacing Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Pihak desa yang telah memberikan ijin pelaksanaan. Beserta ucapan terimakasih bagi pengurus masjid *Miftahul Jannah* dan kelompok hadrah ibu-ibu Rt 06 Desa Pacing Masjid Miftakhul Jannah.

### Daftar Referensi

- Anis Restu Hayuningtyas. “Hadrah sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. <https://core.ac.uk/download/295426838.pdf>.
- Bouvier, H el ene. *L ebur: seni musik dan pertunjukan dalam masyarakat Madura*. Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Satria, Bayu, Imma Fretisari, dan Asfar Muniir. “Pembelajaran Kesenian Hadrah Pada Komunitas Al-Amin Di Kelurahan Pal 5 Kota Pontianak.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPKK)* 7, no. 1 (2018): 1–9.
- Siti Nurmahyati. “Dakwah Dan Pemberdayaan Perempuan.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 1 (2017): 169–80. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i1.871>.
- Sunhaji. “Konsep Pendidikan Orang Dewasa.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 1–11.
- Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Wawan H Setyawan, Betty Rahayu, Siti Maryam, Aslichah, Humaidah Khoiruddin, Marendah Muafiqi, Rika Ratnaningtyas, Moh Nurhidayah, dan Moh Yusuf Effendi. *Asset Based Community Development (ABCD)*. Kediri: PT Gaptex Media Pustaka, 2022.
- Yulistri, Yulistri, Ismail Sukardi, dan Abu Mansur. “Konsep Ibu Sebagai Pendidik Pertama Dalam Keluarga Analisis Terhadap Buku Ummul Mukminin Karya Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 3 (31 Juli 2021): 311–24. <https://doi.org/10.19109/pairf.v3i3.9491>.